

ISSN : 2088-5628



Jurnal Kesehatan dan Pembangunan

Vol. 2, No. 4, Juli 2012

Diterbitkan dua kali dalam setahun pada bulan Januari dan Juli
berisi artikel tentang kesehatan dan pembangunan

Penasehat :

Yayasan Mitra Adiguna Palembang
Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang
(Diana H. Soebyakto, Mkes)

Pimpinan :

Bambang Bemby Soebyakto, MA, PhD

Dewan Redaksi :

Prof. DR. Syamsurijal, AK
Prof. DR. Taufiq Marwa, MSi
Prof. DR. Bernadette Robiani, MSc
DR. Azwadi, MSi
Anna Yulianita, SE, MSi
Ns. Evi Royani, SPd, SKep
Ns. Leni Wijaya, SKep
Yuli Bahriah, SST, SKM
Nurbaity, SST

Anggota Redaksi :

Ns. Sherly Widiandi, SKep
Ns. Alliyah, SKep
Ns. Zakina Arlina, SKep
Ns. Drajad Sandika, SKep
Riko Sandra Putra, SKep
Rohani, SST
Pradiva Dwi Lestari, SST, SKM
Vera Yuanita, SST
Noviani Elsira, SST
Italia, SPd

Sekretariat :

Erni Sridika, SE
Reni Saswita, SST
Yoan Marini, SST
Harmis Julita
Yuli Marantika

Alamat Redaksi :

STIKES MITRA ADIGUNA PALEMBANG
Kompleks Kenten Permai Blok J No. 9-12
Bukit Sangkal Kenten- Palembang 30114
Telp/ Fax : (0711) 818326
Website : www.mitra-adiguna.ac.id

METODOLOGI PENELITIAN

Drs. Bambang Bemby Soebyakto, MA.PhD
Fakultas Ekonomi – Universitas Sriwijaya
Palembang

Abstract

A research is conducted to investigate issues relevant to the confirmation or disconfirmation of theoretical or empirical position. A research has a major goal to acquire general information about a phenomenon which existed in a real world.

1. Pendahuluan.

Penelitian merupakan satu cara ilmiah guna memahami dan memecahkan masalah agar supaya diperoleh suatu kebenaran yang bersifat ilmiah, karena terkadang suatu kebenaran yang tidak terjangkau melalui proses berpikir dan nalar manusia. Oleh sebab itu se cara keilmuan bahwa suatu kebenaran harus terjangkau melalui proses berpikir dan nalar manusia yang dilandasi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

2. Karakteristik Proses Penelitian.

Penelitian harus melalui suatu proses yang didasarkan pada prinsip dasar cara berpikir ilmiah yang meliputi rasionalitas, empirikal dan sistematis. Secara lebih ditel dapat di katakana bahwa suatu penelitian harus mempunyai karakteristik sebagai berikut (Tuckman, 1982):

- Sistematis, logis, dan empiris rasional.
- Reduktif, replicable dan transmittable.
- Terencana secara benar sesuai konsep ilmiah.

Karakteristik tersebut diatas harus dimaknai sebagai satu aturan penting manakala kita akan melakukan satu penelitian. Karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Sistematis.

Penelitian sebagaimana yang harus kita ketahui merupakan suatu proses terstruktur yang memerlukan aturan dan langkah tertentu guna pelaksanaannya. Melalui pola yang terstruktur dan tahapan yang ditentukan sedemikian rupa maka suatu penelitian dapat se cara mudah dilakukan dan ditiru orang lain. Secara sederhana bahwa penelitian harus melalui langkah-langkah sistematis seperti (a). menentukan variable yang akan diteliti, (b). merumuskan masalah agar mudah dimengerti, (c). mencari penelitian terdahulu dan terka it dengan apa yang akan diteliti, (d). menentukan teori-teori pendukung penelitian, (e) me nentukan hipotesis dan harus dilakukan pengujian, (f). tentukan desain/bentuk/ pola penel itian yang akan dilakukan dan (g). menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

b). Logis atau Masuk Akal.

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berurutan dan masuk akal atau lo gis ubtuk setiap tahapan maupun bagian agar supaya validitas internal secara relative da pat dipenuhi. Tujuannya agar kesimpulan dan generalisasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dilakukan pengecekan kembali baik oleh peneliti sendiri maupun oaring lain yang memerlukannya sehingga mudah dipergunakan untuk mengambil keputusan.

c). Empiris dan Rasional.

Penelitian harus selalu berhubungan dunia nyata yang masuk dalam sensor seluruh panca indera manusia. Oleh sebab itu, subyek maupun obyek penelitian harus dapat dimonitor oleh semua panca indera manusia baik penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan dapat dipegang. Sifat obyektif penelitian adalah bahwa setiap orang akan memberi – kan persepsi yang sama terhadap obyek tersebut sehingga sebenarnya terjadi “persetujuan interpersonal (interpersonal agreement) terhadap sebuah obyek yang dapat diterima oleh panca indera manusia, sehingga tidak bersifat subyektif akibat dari persepsi individual.

Rasionalitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membuktikan bahwa obyek yang diindra tersebut memang masuk akal bukan khayalan belaka; dalam arti masalah apapun yang terdapat dalam penelitian harus dapat dipecahkan dengan akal sehat melalui bukti-bukti di lapangan.

d). Reduktif.

Dalam mendapatkan data di lapangan, seorang peneliti harus mempersiapkan prosedur dan aturan baku mengenai teknik mengumpulkan data di lapangan agar supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (tidak mubazir). Penerapan prosedur pengumpulan data yang benar merupakan salah satu upaya peneliti *mereduksi* berbagai kebingungan umum akibat data yang terkumpul sedemikian banyak.

Reduksi merupakan suatu proses yang biasanya dilakukan di banyak penelitian kualitatif sebagai akibat banyaknya data yang sudah dikumpulkan secara terlalu banyak sehingga justru dapat membingungkan peneliti. Perlakuan mereduksi tersebut berguna juga untuk melihat secara baik hubungan antara data yang satu dengan lainnya.

e). Replicabel.

Suatu penelitian harus dapat diulangi oleh peneliti lain, yang merupakan upaya guna mengecek apakah hasil suatu penelitian yang dilakukan benar atau tidak. Kelemahan satu penelitian dapat diupayakan sempurna oleh peneliti lain. Selain itu bersifat replicable juga memberikan kesempatan pada peneliti lain untuk melihat berbagai variabel yang mungkin belum sempat dipergunakan oleh peneliti terdahulu.

f). Transmittabel.

Transmittabel berarti bahwa hasil suatu penelitian harus mampu memecahkan masalah – masalah yang ditemui dan dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Transmittabel ini berbeda antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai ukuran – ukuran yang dianggap pasti mengenai kontribusi pragmatisnya bagi kehidupan. Di lain pihak, penelitian kualitatif terjerat erat pada konteks dan data yang diperoleh di lapangan.

Perbedaan ini memberikan gambaran pada kita bahwa terdapat perbedaan prinsip bahwa bila penelitian bersifat eksak maka proses transmittabel yang diharapkan harus dapat segera diwujudkan lain bila hasil penelitian bersifat social dimana prosesnya lebih memerlukan waktu yang agak lama.

g). Terencana dan Sesuai Konsep Ilmiah.

Penelitian harus direncanakan secara benar, tepat dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan tujuan yang telah dipikirkan dengan matang. Terencana juga dimaksudkan dengan bahwa langkah dan metode yang akan dipergunakan sudah ditentukan dengan benar termasuk teknik analisis yang dipakai.

Penelitian harus selalu bertumpu pada konsep ilmiah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Konsep ilmiah yang dimaksud adalah bahwa penelitian harus selalu mengikuti cara dan aturan yang baku dalam upaya mendapatkan, memperbaiki atau menyempurnakan ilmu pengetahuan.

3. Kegiatan Penelitian.

Kegiatan penelitian harus melalui dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

Penelitian dilakukan karena ada suatu Kebutuhan atau Tantangan.

Dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan dan juga upaya bagaimana mengatasi atau menghadapi tantangan tersebut. Tantangan yang ada dalam suatu penelitian biasanya berupa "*celah (gap)*" terhadap suatu kejadian terhadap satu keadaan yang seharusnya. Celah atau kesenjangan dapat pula dilihat dari apa yang telah diteliti oleh orang lain dengan melihat hal penting lain yang belum diteliti.

Penelitian yang paling sederhana dapat dilihat dari "*apa yang terjadi (das sein)*" dengan "*apa yang seharusnya terjadi (das sollen)*", perbedaan yang ada tersebut dapat menjadi salah satu tantangan seseorang untuk melakukan penelitian.

Merumuskan Masalah.

Masalah merupakan hal paling penting yang harus selalu ada dalam satu penelitian, sebab masalah tersebut yang harus diperoleh bagaimana hal tersebut dapat di pecahkan dengan tepat. Dalam penelitian pada jenjang yang lebih tinggi seperti penelitian tingkat doctoral, sebelum kita merumuskan masalah harus dilakukan suatu "*penyataan masalah*" (problem statement). Setelah pernyataan masalah itu liskan secara detail, barulah agar supaya mudah dibaca dan diketahui, pernyataan masalah tersebut "*dirumuskan*" secara singkat dan jelas.

Menetapkan Hipotesis.

Hipotesis atau dugaan sementara merupakan satu upaya peneliti (biasanya dalam penelitian kuantitatif) untuk menguji apakah teori benar adanya. Hipotesis dibuat karena peneliti membuat dugaan yang harus diuji melalui keberadaan data

yang di kumpulkan melalui penarikan contoh (sampel). Dari sampel tersebut, peneliti berkeinginan untuk menguji benar – tidaknya dugaan sementara tersebut.

Lain halnya dengan penelitian yang bersifat kualitatif, sangat jarang bahkan hampir tidak pernah peneliti menentukan hipotesis untuk diuji. Dalam penelitian kualitatif, hipotesis justru dapat menjadi satu "*kesimpulan*" akhir sebagai hasil penelitian.

Pengumpulan Data guna Uji Hipotesis.

Penelitian apapun baik kuantitatif maupun kualitatif tetap dan harus mempergunakan data, hanya saja pola perlakuan pengumpulannya agak berbeda. Bila berpola deduktif maka peneliti menentukan teori dahulu dan baru mencari data di lapangan, sedang pada pola induktif maka peneliti akan mencari data dahulu baru mencari rujukan teori yang sesuai dengan data.

Data yang sudah dikumpulkan dilapangan harus diuji dengan peralatan perhitungan dan tehnik analisis yang tepat, setelah data – data divalidasi dan reliabilitasnya diuji terlebih dulu.

Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan akhir dari suatu penelitian. Kesimpulan merupakan suatu kegiatan peneliti untuk memberikan masukan akhir dari apa yang sudah dilakukan dan dianalisis serta diputuskan dari lapangan. Kesimpulan harus dapat dipergunakan oleh orang yang akan mengambil keputusan penting untuk diaplikasikan.

4. Jenis Jenis Penelitian.

Penelitian dibedakan dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan, tingkat kenaturalannya dan obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, maka penelitian dibedakan dengan penelitian dasar (basic research), penelitian

terapan (applied research) dan bentuk penelitian pengembangan (development research). Dari sisi kenaturalannya maka penelitian dibedakan dalam bentuk penelitian eksperimen, penelitian survey dan penelitian naturalistik.

Sebenarnya agak sedikit mengalami kesulitan dalam membedakan antara penelitian dasar dan terapan secara sendiri-sendiri. Perlu diketahui bahwa penelitian dasar bertujuan guna mengembangkan teori tanpa melihat langsung kegunaannya secara aplikatif praktis. Penelitian dasar biasanya dilakukan dalam sebuah laboratorium dengan pengawasan yang sangat ketat dan terkontrol.

Penelitian terapan bertujuan untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dalam memecahkan masalah secara praktekional. Penelitian ini ber kemaan dengan penemuan dan pengembangan suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini biasanya akan menjadi penelitian terapan setelah dipergunakan dalam memecahkan satu masalah.

5. Pendekatan Penelitian.

Penelitian dibedakan dalam bentuk penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, tapi saat ini berkembang pula sebuah penelitian yang menggabungkan antara kedua penelitian terdahulu menjadi *penelitian campuran* (mixed research). Penelitian kuantitatif (positivisme) dan penelitian kualitatif (postpositivisme) di katakana sebagai penelitian dengan metode tradisional dan modern.

Metode penelitian tradisional (kuantitatif) merupakan metode yang sudah teruji secara ilmiah karena mempunyai kaidah kaidah ilmiah yaitu obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian ini juga disebut sebagai metode diskoveri karena metode ini berupaya menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi baru.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik atau metode dengan falsafah postpositivisme yang selalu memakai paradigma interpretif dan konstruktif dengan memandang fenomena social secara utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dengan hubungan gejala yang interaktif dengan obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah suatu obyek yang berkembang apa adanya yang tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai *human instrumen*.

Peneliti dalam kualitatif harus memiliki teori dan wawasan yang luas dan mendalam terhadap situasi social sehingga mampu menganalisis, memotret dan menggambarkan serta mengkonstruksi agar situasi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna. Beda pokok antara keduanya adalah bahwa dalam penelitian kuantitatif melalui sampel yang dipilih akan memberikan "*generalisasi*" pada kejadian. Pada penelitian kualitatif, hasil penelitian bukan digeneralisasi tetapi hasil dapat dilakukan transfer pada kejadian lain (transferability).

Saat ini guna mengakomodasi kebutuhan penelitian yang lebih modern, para peneliti mulai menggabungkan kedua metode penelitian tersebut menjadi metode penelitian campuran; yaitu menggabungkan secara benar kapan masing-masing metode tersebut digabungkan.

6. Karakteristik Metode Kuantitatif dan Kualitatif.

Metode penelitian dipergunakan harus sesuai dengan kebutuhan yang ditopang oleh aturan-aturan baku yang berlaku terhadap masing-masing metode tersebut. Metode penelitian kuantitatif, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Desain : spesifik, jelas, rinci, ditentukan sejak awal, dilakukan bertahap – langkah demi langkah.

- **Tujuan** : menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori dan men-generalisasikan nilai prediktif.
- **Teknik Pengumpulan Data** : Observasi, kuesioner dan wawancara yang terukur
- **Instrumen Penelitian** : test, angket, wawancara terstruktur dan terstandar.
- **Data**: kuantitatif, hasil pengukuran dioperasionalkan dengan memakai instrument.
- **Sampel**: besar semakin baik, representative, random, ditentukan sejak awal.
- **Analisis**: dilakukan setelah pengumpulan data, bersifat deduktif, statistic sebagai alat guna menguji hipotesis.
- **Hubungan dengan Responden**: ada jarak dan sering tanpa kontak langsung, peneliti berkedudukan lebih tinggi dari responden, jangka penelitian biasanya dalam jangka pendek karena tergantung pada responden.
- **Hasil Penelitian**: tergantung dari validitas dan reliabilitas instrument.

Metode penelitian kualitatif juga mempunyai beberapa karakteristik pokok antara lain sebagai berikut:

- **Desain**: bersifat umum, dapat berubah/fleksibel, lebih berkembang pada waktu di lapangan sewaktu proses dilakukan.
- **Tujuan**: menemukan pola hubungan interaktif, menemukan teori baru, gambaran realitas yang kompleks, memunculkan pemahaman makna.
- **Teknik Pengumpulan Data**: partisipasi aktif peneliti sebagai narasumber utama, wawancara mendalam, rekaman factual/dokumentasi, teknik triangulasi (berbagai macam).
- **Instrumen Penelitian**: peneliti sebagai instrument utama, buku-buku, catatan, dokumen lapangan, alat rekam, camera, handycam, dsb.

- **Data**: deskriptif kualitatif, dokumen pribadi dan berbagai catatan maupun apa yang dapat ditemui guna melengkapi analisis.
- **Sumber Data dan Sampel**: kecil, tak perlu representatif, purposive, accidental, snowball dan dapat semakin berkembang selama proses penelitian.
- **Teknik Analisis**: terua menerus sejak awal, induktif, pola atau model tertentu seperti: skoring, dsb.
- **Hubungan dengan Informan**: kedekatan, kedudukan sama, jangka waktu agak lama.
- **Hasil Penelitian**: pengujian kredibilitas, ketergantungan, dsb.

Demikianlah sekilas beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh para calon peneliti karena dalam melakukan penelitian ilmiah, diperlukan beberapa persiapan yang harus diperhatikan agar proses penelitian ilmiah yang diharapkan dapat dicapai secara benar berdasarkan teori-teori yang berlaku.

Daftar Pustaka

1. Cozby, Paul. C.2009. *Methods in Behavioral Research*. Edisi ke-9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Neuman, W.L. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Singapore: Allyn and Bacon.
3. Rianse, U & Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
4. Riduwan.2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
5. Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.